

ABSTRAK

Himawan, Doni. 2007. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Harian Bernas Rubrik "Bebas Bicara"*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tiga masalah yang akan dipecahkan, yaitu (1) Kesalahan ejaan bahasa Indonesia apa saja yang terdapat dalam surat kabar harian *Bernas* rubrik "Bebas Bicara" edisi bulan November sampai bulan Desember tahun 2006?, (2) Bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dilihat dari banyaknya kesalahan dalam surat kabar itu?, dan (3) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam rubrik itu?

Pengumpulan data dilakukan dengan metode analitik dan wawancara. Langkah-langkah untuk menganalisis data yaitu: (1) membaca cermat seluruh wacana rubrik "Bebas Bicara" surat kabar harian *Bernas*, (2) menandai semua kesalahan ejaan yang dijumpai dalam wacana tersebut, (3) mengidentifikasi kesalahan ejaan menurut kesalahan ejaan yang terdapat dalam pedoman EYD, (4) memasukkan hasil penghitungan ke dalam tabel, (5) menganalisis kesalahan ejaan dengan cara mendeskripsikan kesalahan ejaan, (6) mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kesalahan, (7) mengurutkan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ditemukan berdasarkan banyaknya kesalahan, dan (8) menguraikan hasil rekaman (wawancara) ke dalam kalimat.

Jumlah kesalahan pada surat kabar harian *Bernas* rubrik "Bebas Bicara" edisi November-Desember 2006 yang diperoleh sebanyak 730 kesalahan yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 17 buah, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 383 buah, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 216 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 18 buah, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 97 buah.

Urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya adalah: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 383 buah, (2) kesalahan penulisan kata sebanyak 216 buah, (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 97 buah, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 18 buah, dan (5) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 17 buah.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan ejaan dalam surat kabar harian *Bernas* rubrik "Bebas Bicara" adalah: pertama faktor internal yang meliputi (a) teknis yakni kekurangcermatan redaktur yang berakibat kesalahan ejaan, (b) non teknis yakni pemahaman redaktur terhadap ejaan masih kurang, dan (c) situasional yakni kejelasan *dead line* yang berpengaruh terhadap kinerja, dan kedua faktor eksternal, yakni rubrik "Bebas Bicara" dikirim dari masyarakat maka masalah ejaan kurang diperhatikan oleh pemegang halaman atau redaktur.

Saran-saran yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) diharapkan Kepala Surat Kabar Harian *Bernas* Jogja selalu memantau redaktornya untuk memperhatikan *Ejaan yang Disempurnakan* dalam menulis sebuah wacana atau berita,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (2) Redaktur hendaknya tidak mengabaikan aturan-aturan ejaan dalam menulis wacana karena *Ejaan yang Disempurnakan* perlu diperhatikan dalam media masa, dan
- (3) bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis dapat juga melakukan penelitian kesalahan ejaan pada surat kabar harian yang lain.



ABSTRACT

Himawan, Doni. 2007. *Mistake of Indonesian Spelling at Daily Newspaper of Bernas Rubric "Free to Speak". An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesian, art and local Language Education, Faculty of Teacher ship and Education Science, University of Sanata Dharma*

This research deals to the qualitative descriptive research. Three problems to be solved, are (1) What kind of mistakes in Indonesian spelling in daily newspaper of *Bernas* rubric 'Free to Speak' November until December edition 2006?, (2) How was the sequence of mistake type of Indonesian spelling seen from to the number of mistake in that newspaper?, and (3) what factors causing the mistake of Indonesian spelling in that rubric?

Data collecting conducted with the analytic method and interview. The steps to analyze the data those are: (1) reading carefully all rubric discourse 'Free to Speak' at *Bernas* daily newspaper, (2) marking all spelling mistakes in the discourse, (3) identified the spelling mistakes according to spelling mistake which are appropriate with EYD guidance, (4) put the result of enumeration into tables, (5) analyzing spelling mistake by describing the spelling mistake, (6) describing the fatalism mistakes, (7) sort the type of spelling mistake found based to the number of mistake, and (8) elaborating result of record (interview) into sentences.

The amount of mistakes at daily newspaper of *Bernas* rubric 'Free to Speak' November-December edition 2006 which obtained 730 mistakes including: (1) mistake of letter usage counted 17 mistakes, (2) mistake in usage of capital letter and italics counted 383 mistakes, (3) mistake of word writing counted 216 mistakes, (4) mistake in writing of absorption element counted 18 mistakes, and (5) mistake of punctuation mark usage counted 97 mistakes.

Rank of type in spelling mistake seen from to the number of its mistakes are: (1) Mistake in usage of capital letter and italics counted 383 mistakes, (2) mistake in word writing counted 216 mistakes, (3) mistake of punctuation mark usage 97 mistakes, (4) mistake in writing of absorption element 18 mistakes, and (5) mistake of letter usage 17 mistakes.

The factors causing spelling mistake in daily newspaper of *Bernas* rubric 'Free to Talk' the first is: internal factor including: (a) technical, namely editor carelessness that causing the spelling mistakes, (b) the non technical, namely the less understanding of editor toward spelling, and (c) situational, namely running out the deadline having an effect on to performance, the second is external factor, namely rubric 'Free to Speak' sent from society hence problem of spelling less paid attention by owner of page or editor.

Suggestions yielded pursuant to this research result are: (1) it is hoped to the director of *Bernas* Newspaper Jogja always watch its editor to pay attention to the spelling completed in writing a discourse or news, (2) editor should not disregard the spelling order in writing discourse because Spelling Completed require to be paid attention in mass media, and (3) to ward other researcher who will conduct to the same research also conduct the research of spelling mistake to other daily newspaper.